

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya kemajuan teknologi serta meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan akan mendorong tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan khususnya di bidang laboratorium karena merupakan salah satu tulang punggung dari sektor pelayanan kesehatan. Laboratorium mempunyai tugas dan tanggung jawab penting sebagai penunjang pelayanan medis di rumah sakit dan diperkirakan memegang peran sekitar 60-70 % terutama dalam hal penegakan diagnosa, tindak lanjut pengobatan, *monitoring*, keputusan rawat inap serta pasien pulang. Oleh karena itu peningkatan mutu pelayanan pemeriksaan laboratorium harus selalu terjamin dengan didasari *quality management science* (QMS) yang meliputi *quality planning*, *quality laboratory practice*, *quality control*, *quality assurance*, dan *quality improvement*. (Rasyid, 2015)

Ketidakpuasan pasien terhadap hasil pemeriksaan laboratorium semakin meningkat yang dimuat pada media cetak berkaitan dengan masalah mutu pemeriksaan yang dilakukan oleh laboratorium klinik. Peningkatan sosial ekonomi, pendidikan dan terbukanya arus komunikasi menyebabkan perubahan nilai keinginan konsumen akan pelayanan laboratorium. Untuk melakukan antisipasi tersebut terhadap dua komponen penting yang dilakukan oleh laboratorium klinik, yakni menciptakan mutu pelayanan dan mutu keilmuan atau profesi. (Agustono, 2013)

Salah satu program pengendalian mutu laboratorium adalah pemantapan mutu laboratorium intra (pemantapan mutu internal). Tujuan pelaksanaan pemantapan mutu internal laboratorium adalah pengendalian hasil pemeriksaan laboratorium untuk segera di perbaiki karena hasil laboratorium yang kurang tepat akan menyebabkan kesalahan dalam penata laksanaan laboratorium, sehingga kesalahan laboratorium sebagai ketidak sesuaian mulai dari permintaan tes laboratorium sampai dengan pelaporan hasil dan interpretasi serta tindakan yang tepat dari hasil tersebut. Jenis kesalahan yang di temukan di laboratorium diklasifikasikan sebagai kesalahan pra-analitik, analitik dan pasca-analitik. Beberapa peneliti melaporkan tingkat kesalahan laboratorium yang bervariasi, namun rata-rata tingkat kesalahan laboratorium yaitu pada tahap pra-analitik sebesar 46-77,1 %, analitik sebesar 7-13%, dan pasca-analitik 18,5-47% (Rasyid, 2015)

Kesalahan tahap pra-analitik memberikan kontribusi paling besar pada kesalahan laboratorium yaitu (46-77,1%). Beberapa hal yang termasuk kesalahan pra-analitik antara lain hemolisis(53,2%), volume spesimen yang kurang (7,5%), tulisan tangan yang tidak bisa dibaca (7,2%), salah spesimen, spesimen ada bekuan, kesalahan *vacuum container* atau jenis antikoagulan, rasio volume spesimen antikoagulan yang tidak sesuai, spesimen darah diambil dari jalur infus (1,3-6%). Data tersebut memperlihatkan bahwa kesalahan pra-analitik yang paling banyak yaitu kesalahan yang berhubungan dengan kualitas spesimen (hemolisis, volume spesimen kurang, spesimen ada bekuan, kesalahan *vacuum container* atau jenis antikoagulan, rasio volume spesimen dan antikoagulan yang tidak sesuai). Hal-hal tersebut merupakan

indikator kualitas atau mutu pada tahap pra analitik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa petugas laboratorium bahwa pernah terjadi kesalahan pra analitik seperti sampel hemolisis karena pengambilan darah diambil jalur infus dan data mengenai kualitas pra analitik pemantapan mutu internal pemeriksaan hematologi pada Laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang saat ini belum ada dan belum pernah dievaluasi. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kualitas pemantapan mutu internal pra analitik pemeriksaan hematologi pada Laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana kualitas pelaksanaan pemantapan mutu internal Pra analitik pada pemeriksaan hematologi di Rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemantapan mutu internal Pra analitik pada pemeriksaan hematologi di Rumah sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kualitas persiapan dan pengambilan spesimen pada pemeriksaan hematologi.

2. Untuk mengetahui kualitas pengolahan spesimen pada pemeriksaan hematologi.
3. Untuk mengetahui kualitas penyimpanan spesimen pada pemeriksaan hematologi.
4. Untuk mengetahui kualitas pengiriman spesimen pada pemeriksaan hematologi.
5. Untuk mengetahui kualitas spesimen pada pemeriksaan hematologi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sebagai bahan evaluasi kerja tenaga Laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang
2. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengambilan kebijakan dalam merencanakan kualitas pemantapan mutu internal pra analitik pelaksanaan pemeriksaan hematologi pada laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pengetahuan dan referensi khususnya menyangkut kualitas pemantapan mutu internal pra analitik pemeriksaan hematologi pada Laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

1.5 Originalitas penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian studi kualitas pelaksanaan pemeriksaan hematologi pada laboratorium Roemani Muhammadiyah Semarang

no	Nama	Judul	Hasil
1.	Agustono, 2013	Kualitas pelaksanaan pemeriksaan Hematologi pada Laboratorium Rumah Sakit Umum Sayang Rakyat Makassar	Kualitas pelaksanaan pemeriksaan Hematologi dengan menggunakan metode analisa univariat sudah sesuai dengan kriteria objektif, tapi masih perlu di tingkatan
2	Riyono, 2007	Pengendalian mutu laboratorium kimia klinik dilihat dari aspek mutu hasil analisis laboratorium	Hasil pelaksanaan pemantapan mutu laboratorium kimia klinik Rumah Sakit Di Kabupaten Sragen mulai dari pra analitik, analitik dan pasca analitik masuk dalam karegori baik.

Penelitian bersifat orisinil, perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah dalam hal waktu, lokasi penelitian, dan subjek penelitian . Perbedaan peneliti Agustono(2013) meneliti di laboratorium Rumah Sakit Umum Sayang Rakyat Kota Makassar. Tipe 2 peneliti melakukan penelitian di laboratorium kimia klinik dan subjek penelitiannya adalah laboratorium kimia klinik.